

# Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Tipe Teams Assisted Individual (TAI) dan Think Pair Share (TPS) terhadap Prestasi Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa

Andi Yuliyanto<sup>(1)</sup>, I Nyoman Sudana Degeng<sup>(2)</sup>, Retno Danu Rusmawati<sup>(3)</sup>

Program Studi Teknologi Pendidikan, Program Pascasarjana  
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia  
Email: [1andiyuliyanto717@gmail.com](mailto:1andiyuliyanto717@gmail.com), [2sudana\\_daniel@yahoo.com](mailto:2sudana_daniel@yahoo.com),  
[3retno.danu@unipasby.ac.id](mailto:3retno.danu@unipasby.ac.id)

**Abstract:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI diberikan pada kelas eksperimen 1 dengan jumlah 25 siswa, sedang model pembelajaran kooperatif TPS diberikan pada kelas eksperimen 2 dengan jumlah 26 siswa. Sedangkan variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu Variabel Bebas, Variabel Moderator dan Variabel Terikat. Berdasarkan uji validitas nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (pada signifikan 0,05, dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,220). Maka  $H_0$  diterima artinya skor butir indikator berkolerasi positif dengan skor faktor (total), sehingga butir pernyataan dinyatakan valid. Dari hasil pengukuran reliabilitas diperoleh apa untuk instrumen  $0,787 > 0,5$ , maka  $H_0$  diterima skor

butir indikator berkolerasi positif dengan skor faktor (total), dengan demikian butir-butir soal yang digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa dinyatakan reliabel. Dari uji normalitas dan uji homogenitas varian diketahui bahwa data nilai prestasi belajar matematika memenuhi asumsi distribusi normal dan varians dan homogen sehingga dapat dilanjutkan pada analisis Anova 2 jalur.

---

## Tersedia Online di

[http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual)

---

## Sejarah Artikel

Diterima pada : 20 Juli 2023  
Disetujui pada : 20 Oktober 2023  
Dipublikasikan pada : 31 Oktober 2023

---

## Kata Kunci:

Bahan ajar, tematik, e-modul, flipbook, multikultural

---

## DOI:

[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.7i4.857](http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.7i4.857)

---

## PENDAHULUAN

Matematika adalah mata Pelajaran wajib yang diajarkan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Matematika menjadi sarana pendukung mata Pelajaran yang lain. Namun demikian mayoritas siswa menganggap sulit Pelajaran ini. Begitu juga berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Ketemasdungus ditemukan bahwa siswa siswi tidak begitu menyukai Pelajaran matematika, terbukti banyak siswa yang nilai Pelajaran matematika berada di bawah rata-rata.

Pada kegiatan observasi juga ditemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dan monoton, sehingga perlu adanya inovasi dan motivasi agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan pada akhirnya diharapkan ada peningkatan prestasi dari siswa.

Salah satu model pembelajaran yang ditawarkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) dan Think Pair Share (TPS). Model ini sangat cocok digunakan mengingat siswa di sekolah dasar menyukai hal-hal yang baru dan tidak monoton.

Sedangkan untuk TPS merupakan sebuah metode pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran ini tergolong tipe kooperatif dengan sintaks dimana guru menyampaikan materi secara klasikal, diskusi, presentasi, kuis dan reward, menyajikan materi klasikal, memberikan persoalan kepada siswa dan siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku-sebangku (think-pair), presentasi kelompok

(share), kuis individual, buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis, dan berikan reward (Ngalimun, 2013).

### METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen semu yang mana model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe TAI diberikan pada kelas eksperime 1 dengan jumlah 25 siswa, sedang model pembelajaran kooperatif TPS diberikan pada kelas eksperimen 2 dengan jumlah 26 siswa. Sedangkan variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu yang terdiri dari :

1. Variabel Bebas: metode Pembelajaran Teams Assisted Individual ( TAI ) dan metode Think Pair Share ( TPS ).
2. Variabel Moderator: motivasi belajar siswa.
3. Variabel Terikat: prestasi belajar siswa.

Metode pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Observasi untuk menentukan kelas dijadikan subyek penelitian
- b) Memberikan angket motivasi belajar di kedua kelas eksperiman.
- c) Memberikan perlakuan kepada kelas yang dijadikan subyek penelitian
- d) Memberikan tes kemampuan akhir (post tes) di kedua kelas eksperimen
- e) Menilai hasil tes yang diperoleh dari kedua kelompok perlakuan

Instrumen dalam penelitian ini ada dua macm yaitu:

1. Tes motivasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

1)	SS	: Sangat setuju	Diberi skor 5
2)	S	: Setuju	Diberi skor 4
3)	RG	: Ragu-ragu	Diberi skor 3
4)	TS	: Tidak setuju	Diberi skor 2
5)	ST	: Sangat tidak setuju	Diberi skor 1

Instrumen angket atau kuesioner motivasi belajar dalam penelitian ini menggunakan rentangan skor berdasarkan jawaban siswa, untuk menentukan tingkat motivasi siswa tergolong tinggi atau rendah. Banyak pertanyaan yang digunakan pada angkat atau kuesioner ada 20 pertanyaan. Karena skor rendah 1 dan skor tertinggi 5 maka skor yang diperoleh siswa terendah adalah 20 dan tertinggi 100. Dari skor yang dipeoleh naka dikelompokkan menjadi 2 katagori yaitu siswa dengan kategori motivasi belajar rendah jika memperoleh skor 20 – 59 dan siswa dengan motivasi belajar tinggi jika memperoleh skor antara 60 – 100.

2. Tes Prestasi Siswa

Instrumen tes prestasi siswa adalah tes essay sebanyak 10 soal. Sebelum melakukan uji t dan anava maka dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun uji prasyarat adalah sebagai berikut:

- a. Uji Normalitas: uji ini digunakan untuk mengetahui sampel yang digunakan Uji normalitas menggunakan Komogrf-Smirnov yang ada pada SPSS dengan menggunakan taraf signifikan 0,05.
- b. Uji Homogenitas  
Uji homogenitas menggunakan uji levene's dan digunakan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varian yang sama atau tidak.
- c. Uji Hipotesis  
Uji hipotesis menggunakan Test of between-subjets Effect yang ada pada SPSS. Peneliti menggunakan SPSS untuk melakukan perhitungan uji analisis varians dua jalur. Pengujian tersebut digunakan untuk menguj hipotesis 1, 2, dan 3.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penyajian Data

#### Hasil uji coba angket motivasi

##### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan pada masing-masing butir pernyataan kuisisioner atau angket motivasi dengan jalan menghitung koefisien korelasi persen dari tiap-tiap pernyataan dengan skor total yang diperoleh ( $r_{hitung}$  positif), kemudian dibandingkan dengan tabel  $r$  Produk Moment apabila  $r$  rasio lebih besar dari  $r$  tabel maka soal dianggap valid. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $r_{hitung}$  positif dan  $> r$  tabel, maka foto tersebut valid
- 2) Jika  $r_{hitung}$  negatif dan atau  $< r$  tabel, maka butir tersebut tidak valid

Berdasarkan tabel terlihat dari nilai  $r_{hitung} > r$  tabel (pada signifikan 0,05, dan  $r$  tabel sebesar 0,220 ). Maka  $H_0$  diterima artinya skor butir indikator berkorelasi positif dengan skor faktor (total), sehingga butir pernyataan dinyatakan valid.

##### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid pada pengujian validitas. Untuk mengukur reliabilitas digunakan nilai Cronbach's Alpha. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) jika koefisien Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,5, instrumen dianggap reliabel.
- b) Jika koefisien Cronbach's Alfa kurang dari 0,5, instrumen dianggap tidak reliabel.

Dari hasil pengukuran reliabilitas diperoleh Cronbach's Alpha untuk instrumen sebesar  $0,975 > 0,5$ . maka  $H_0$  diterima skor butir indikator berkorelasi positif dengan skor faktor ( total ), dengan demikian butir-butir yang digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa dinyatakan variabel.

#### Uji Validitas dan Reliabilitas Tes Prestasi Belajar

##### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan pada masing-masing butir soal dengan jalan menghitung koefisien korelasi person dari tiap-tiap pernyataan dengan skor total yang diperoleh ( $r_{hitung}$  positif), kemudian dibandingkan dengan tabel  $r$  Product Moment. Apabila  $r$  rasio lebih besar dari  $r$  tabel, maka item soal tersebut valid. Dasar pengambilan keputusan

- 1) jika  $r_{hitung}$  positif dan  $> r$  tabel, maka butir tersebut valid
- 2) Jika  $r_{hitung}$  negatif dan atau  $< r$  tabel, maka butir tersebut tidak valid

##### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir-butir soal yang telah dinyatakan valid pada pengujian validitas. Untuk mengukur reliabilitas digunakan nilai Cronbach's Alpha. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika koefisien Cronbach's Alfa lebih dari 0,5 instrumen dianggap variabel.
- 2) Jika koefisien Cronbach's Alpha kurang dari 0,5 instrumen dianggap tidak variabel.

Dari hasil pengukuran reliabilitas diperoleh apa untuk instrumen  $0,787 > 0,5$ . maka  $H_0$  diterima skor butir indikator berkorelasi positif dengan skor faktor (total), dengan demikian butir-butir soal yang digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa dinyatakan reliabel

#### Analisa Data

Hasil belajar siswa yang diperoleh berdasarkan nilai matematika dan motivasi belajar pada masing-masing kelompok yaitu kelompok yang diberi pembelajaran dengan model TAI dan kelompok yang diberi pembelajaran dengan model TPS disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5 Deskriptif Statistik Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar

Dependent Variabel: Prestasi belajar IPA

Motivasi Tinggi dan Rendah	TAI dan TPS	Mean	Std. Deviation	N
Tinggi	TAI	88,8800	6,98403	25
	TPS	78,6522	5,56457	23
	Total	83,7661	8,12794	48
Rendah	TAI	77,4667	4,06846	15
	TPS	74,6471	4,84692	17
	Total	75,9687	4,65233	32
Total	TAI	84,6000	8,20194	40
	TPS	76,9500	5,57904	40
	Total	80,7750	7,9619	80

Nilai hasil pembelajaran dengan model TAI memiliki rentang antara 70 sampai dengan 100 dengan rata-rata (mean) , 84,60000 dan simpanan baku (standar deviasi) 8.20194. dari 25 siswa yang diberi model TPA 20 siswa motivasi tinggi terhadap hasil belajar matematika dan 5 siswa motivasi rendah terhadap hasil belajar matematika. Rata-rata (mean) siswa motivasi tinggi sebesar 88.8800 dengan standar deviasi 6.98403, sedangkan motivasi rendah mempunyai rata-rata (mean) sebesar 77.4667 dengan standar deviasi 4.06846.

Nilai hasil pembelajaran dengan TPS memiliki rentang antara 65 sampai dengan 88 dengan rata-rata (mean) 76.95.000 dan simpangan baku (standar deviasi) 5.57904. dari 25 siswa yang diberi TPS 17 siswa motivasi tinggi terhadap hasil belajar matematika dan 8 siswa motivasi rendah terhadap prestasi belajar matematika. Rata-rata (mean) siswa motivasi tinggi sebesar 78.6522 dengan standar deviasi 5.56457 sedangkan motivasi rendah mempunyai rata-rata (mean) sebesar 74.6471 dengan standar deviasi 4.84692.

Ditinjau dari segi motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika dari 50 siswa, 37 siswa bermotivasi tinggi terhadap hasil belajar matematika dan 13 siswa bermotivasi rendah terhadap prestasi belajar matematika. kelompok siswa yang bermotivasi tinggi terhadap hasil belajar matematika dengan rata-rata (mean) 83.9792 dengan standar deviasi 8.1279. Sedangkan kelompok siswa yang bermotivasi rendah terhadap hasil belajar matematika dengan rata-rata (mean) 75.9687 dengan standar deviasi 4.65233.

### Interpretasi

Untuk menguji hipotesis 1,2,3 digunakan anava 2 faktor. Sebelum menguji hipotesis dengan menggunakan analisis statistik, analisis of varians (Anova), Adapun Hasil pengujian persyaratan adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

##### a. Perumusan hipotesis

- 1)  $H_0$  : Ddata nilai prestasi belajar matematika berdistribusi normal
- 2)  $H_a$  : Dda ta nilai prestasi belajar matematika tidak berdistribusi normal

##### b. perhitungan

Pada tabel 4.6 One Sample Kolmogorov-Smirnov, banyaknya data 480, rata-rata sama dengan 80.7750 standar deviasi = 7.96190, nilai  $z = 1,353$ , asymp. Sig = 0,051

##### c. pengambilan keputusan

- 1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya data berasal dari populasi berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

##### d. Keputusan

Karena nilai signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima artinya data berasal dari populasi berdistribusi normal

### Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas (uji kesamaan varians) antara data nilai tes matematika kelompok yang diberi model TPA dan nilai tes matematika kelompok yang diberi pembelajaran model TPS, digunakan uji dari beheni dengan perhitungan menggunakan SPSS versi 25 diperoleh ringkasan seperti pada tabel 4.7.

Untuk menguji homogenitas menggunakan uji levani adalah :

$H_0$  = Ketiga varian populasi adalah identik (homogen)

$H_a$  = Ketiga varian populasi tidak identik (heterogen)

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima
- b. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak

Dengan menggunakan tes of Homogeneity of varians diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,450 dengan nilai signifikansi sebesar 0,235 karena sertifikasinya lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima artinya data memiliki variasi yang sama atau homogen.

Dari uji normalitas dan uji homogenitas varian diketahui bahwa data nilai prestasi belajar matematika memenuhi asumsi distribusi normal dan varians dan homogen sehingga dapat dilanjutkan pada analisis Anova 2 jalur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa uji persyaratan analisis Anova 2 jalur telah terpenuhi. Analisis data untuk menguji hipotesis 1,2,3 menggunakan statistik SPSS versi 25, yang hasilnya disajikan dalam tabel berikut :

#### Pengujian Hipotesis Pertama

##### a. Hipotesis

$H_0$  : Tidak ada perbedaan model TAI dan model TPS terhadap prestasi belajar Matematika pada siswa kelas 5 SDN Ketemasdungus Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto.

$H_a$  : Ada perbedaan model TAI dan model TPS terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas 5 SDN Ketemasdungus Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto.

##### b. Perhitungan

- c. Berdasarkan hasil perhitungan Anova yang terlihat pada tabel 4.8 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 25.173 sedangkan probabilitasnya 0,0000.

Dari hipotesis yang diajukan dan analisa data maka dapat diberikan pembahasan sebagai berikut:

#### Pembahasan hasil analisis hipotesis penelitian yang pertama

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh kenyataan kelompok siswa yang diajar menggunakan model TAI mempunyai prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan kelompok siswa yang diajar dengan model TPS. Jadi Hasil pengujian pertama adalah "Ada pengaruh model TAI dan model TPS terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas 5 SDN Ketemasdungus Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto".

#### Pembahasan hasil analisis hipotesis penelitian yang kedua

Dari hasil uji hipotesis kedua diperoleh hasil bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi nilai prestasi belajarnya lebih baik dari siswa yang motivasi belajarnya rendah. hal ini menunjukkan bahwa : Ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Matematika pada siswa kelas 5 SDN ketemasdungus Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto".

#### Pembahasan hasil analisis hipotesis penelitian yang ketiga

Seorang guru adalah motivator terbaik seorang pecinta dan mengisi kekuatan. bila dengan model pembelajaran dan motivasi belajar yang saling mendukung terhadap proses belajar siswa, maka dapat dipastikan prestasi belajar siswa akan meningkat. Begitu pula sebaliknya bila antara model pembelajaran dan motivasi yang tidak saling mendukung terhadap proses belajar siswa bahkan tidak sama sekali maka akan semakin rendah prestasi belajar.

Hasil pengujian hipotesis yang ketiga berdasarkan pada hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ada interaksi penerapan model Tae dan model TPS serta motivasi belajar terhadap prestasi belajar Matematika pada siswa kelas 5 SDN Ketemasdungus Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas dapat ditegaskan bahwa model TAI dan model TPS serta motivasi belajar terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Pendapat yang dikemukakan oleh Djamarah (2005:185) yang menyatakan bahwa hubungan model mengajar dengan prinsip-prinsip belajar agar dapat membangkitkan daerah belajar anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyajian data dan pembahasan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Rerata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS .
2. Ada pengaruh model TAI dan model TPS terhadap prestasi belajar Matematika pada siswa kelas 5 SDN Ketemasdungus Kecamatan Puri.
3. Ada pengaruh prestasi belajar matematika siswa kelas 5 SDN Ketemasdungus Kecamatan Puri yang mempunyai motivasi belajar tinggi dengan motivasi belajar benda.
4. Ada interaksi antara penggunaan model TAI dan model TPS serta motivasi belajar terhadap prestasi belajar Matematika pada siswa kelas 5 SDN Ketemasdungus Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Anita, Sri, W. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Universitas Terbuka.
- A. Rauf, Dewi. 2013. Meningkatkan minat belajar siswa tentang globalisasi melalui model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing di kelas iv sdn 24 pulubala kabupaten gorontalo. (Jurnal). Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo.
- Ary, Donald, et. al., Introduction to Research in Education. Diterjemahkan oleh Arief Furhan, Pengantar Penelitian dalam pendidikan. Bandung, Usaha Nasional, 1982.
- Arikunto, S. (2006 :130). Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek). Jakarta: Rineka Cipta.
- DePorter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 2013. Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Bandung: Kaifa Learning.
- Hamalik, Oemar. (2001). Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara. \_\_\_\_\_, 2008. Metode Diskusi.
- Hartono. Statistik Untuk Penelitian. 2009. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Analisis Item Instrumen,2009, Pekanbaru: Zanafa
- Riduwan. 2009. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung: ALFABETA
- Mulyasa. (2006). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Oxford, Oxford Learner's Pocket Dictionary, New York: Oxford University Press, 2000.
- Rahardiana, Galuh, dkk., (2015), Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Dilengkapi Lab Riil dan Virtual Terhadap Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Pokok Sistem Koloid Kelas XI IPA Semester Genap SMA Negeri 1 Pulokulon Tahun Pelajaran 2013/2014, Jurnal Pendidikan Kimia, 4(1) : 120-126.
- Rifa'i, A dan Anni, C.T. (2012). Psikologi Pendidikan. Semarang: UPT UNNES Press.
- Rusman. (2011). Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.

- Syaiful Sagala. 2003. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta. Tim Guru. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pati
- Tarru, Satriani et al . 2013. Penggunaan Lahan Pada Berbagai Kelas Kemampuan Lahan di Sub Das Kelara Bagian Hulu Pada Desa Jetetallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Janeponto (<http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/.pdf>, diakses 10 Mei 2015).
- Trianto. (2011). Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Usman, Muh. User, Lilis Setiawati. 1993. Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar. (Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wayan, Ardhana dan Willis, Verna, 1989. Bacaan Teknologi Pendidikan, Jakarta : Depdikbud.